

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SDN KERAMAT MINA KABUPATEN BANJAR

M. Ihsan Ramadhani, M.Pd
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UAY Banjarmasin
e-mail: ihsandikdas@uay.ac.id

Abstract: The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the talking stick learning model on social studies learning outcomes in grade IV SDN Keramat Mina, Banjar Regency. The object of this research is the implementation of the talking stick learning model on social studies learning outcomes for class IV SDN Keramat Mina, Banjar Regency. The subjects in this study were all students at SDN Keramat Mina Banjar Regency. The sampling technique used purposive sampling with a total of 22 class IV students. The test of the instrument was carried out by testing the validity and reliability testing using the help of a computer application, namely SPSS 20 for windows. The data mining tool used was a questionnaire. The data analysis used was simple linear regression technique. Based on the data analysis, it is concluded that there is an effect of the talking stick learning model on social studies learning outcomes for class IV at SDN Keramat Mina, Banjar Regency based on the analysis $r_{hitung} = 0.471 > r_t 0.432$ at the 5% significance level of $N = 22$, which means that the hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_o) is rejected.

Keywords: *Influence, talking sticks, learning outcomes, social studies, and elementary school*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar. Obyek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan berjumlah 22 siswa kelas IV. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi komputer yakni SPSS 20 *for windows*. Alat penggali data yang digunakan yaitu angket. Analisis data yang digunakan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Berdasarkan analisis data, maka disimpulkan ada Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap Hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar berdasarkan analisis $r_{hitung} = 0.471 > r_t 0,432$ pada taraf signifikasi 5% dari $N = 22$ yang mana berarti bahwa hipotesis (H_a) diterima, dan hipotesis Nol (H_o) ditolak.

Kata kunci : Pengaruh, *talking stick*, Hasil Belajar, IPS, dan Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Siswa sebagai penerus bangsa memerlukan pendidikan yang baik sehingga ke depannya memiliki kemampuan yang bisa digunakannya dalam hubungan sosial dan pengembangan diri anak tersebut, karena itu sekolah menjadi wadah untuk memberikan pembekalan bagi diri siswa dimana bisa mengembangkan kepribadian karakter, belajar nilai dan moral serta menemukan kemampuan masing-masing sehingga anak akan tumbuh ke arah yang positif, dimana sekolah menjadi sarana dan prasarana belajar untuk siswa dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga pada jenjang sekolah dasar pada Kurikulum 2013 diperlukan suatu pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa menuju tingkat pemahaman pengetahuan sosial yang nantinya menjadi bekal untuk siswa dalam menghadapi keadaan lingkungan sosialnya, dengan dasar tersebut maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di jenjang sekolah dasar diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas sosial siswa sesuai dengan jenjang usia sekolah dasar, dimana pada umumnya karakter siswa SD di Indonesia yang berumur 7 sampai 12 tahun (berada pada tahap operasi konkret) (Japa & Suarjana, 2015:6). Yang mana pada tahap operasional konkret anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model-model ide abstrak. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya.

Pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran yang diperlukan agar terciptanya suasana pembelajaran bermakna, aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari serta berpusat pada siswa (*student centered*). Sebagaimana yang diungkapkan Sardiman, (2012: 77-78):

“Memberikan motivasi kepada seorang siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subyek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.”

Adanya motivasi menumbuhkan minat belajar siswa agar mereka bisa mencapai prestasi yang baik. Namun tiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda sehingga itu guru harus lebih peka dengan keadaan siswanya agar dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal. Proses pembelajaran memerlukan suatu strategi pembelajaran, oleh karena itu saat peran guru dalam memilih strategi pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan materi yang diberikan oleh guru tersebut. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengoptimalkan keaktifan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar (Setyaningsih, 2014: 125). Sehingga semakin tepat pemilihan strategi pembelajaran maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa itu sendiri. namun jika pemilihan strategi pembelajaran kurang tepat maka akan

rendah pula hasil belajar dan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan oleh guru.

Seperti temuan masalah dari hasil observasi daring peneliti di kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar, dimana menurut keterangan guru kelas IV dan hasil nilai mata pelajaran IPS semester sebelumnya rata – rata nilai yakni 63, masih dibawah standar KKM IPS yakni 70. Hal ini terjadi saat proses pembelajaran di kelas, siswa cenderung ribut ketika diskusi dan cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi pembelajaran didepan kelas dan suasana pembelajaran yang kurang menarik serta menonton sehingga mempengaruhi hasil belajar IPS.

Permasalahan ini merupakan sebuah tantangan bagi guru untuk dapat memberikan pembelajaran yang lebih baik, yang mampu merangsang, memotivasi dan memberikan pengalaman serta dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, perlu dicari suatu alternatif pembelajaran berupa strategi dan model pembelajaran yang lebih efektif. Dimana Peran guru sebagai fasilitator dan panutan yang baik bagi siswa sangat penting dalam proses pembelajaran untuk menstimulasi siswa agar lebih fokus saat proses pembelajaran. Melihat kenyataan yang terjadi pada siswa di kelas IV SDN SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar, peneliti akan meneliti tentang sejauh mana pengaruh dari salah satu strategi pembelajaran kooperatif menggunakan model pembelajaran

talking stick untuk mempengaruhi hasil belajar IPS di IV SDN SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar.

Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru (Huda, 2013:224). Kurniasih dan Berlin (2015:82) mendefinisikan model pembelajaran *talking stick* sebagai satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan media tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) dikembangkan dari teori belajar konstruktivisme yang lahir dari gagasan Piaget dan Vigotsky. Berdasarkan penelitian Piaget yang pertama dikemukakan bahwa pengetahuan itu dibangun dalampikiran anak, dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi juga

harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi siswa untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. (Rusman, 2012:202).

Model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara) juga sering diartikan sebagai model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. Penerepan model pembelajaran *talking stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok ini dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, persahabatan, atau minat yang berbeda. Kelebihan model pembelajaran *talking stick* : 1) Siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar, 2) terdapat interaksi antara guru dan siswa, 3) siswa menjadi lebih mandiri dan 4) kegiatan belajar lebih menyenangkan. Peneliti berasumsi berdasarkan teori berbagai pakar pendidikan diatas, penerapan model pembelajaran *talking stick*, maka akan mempengaruhi masalah-masalah seperti yang telah disebutkan diatas, karena model pembelajaran *talking stick* memiliki banyak kelebihan, seperti interaksi langsung yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, terbukanya banyak kesempatan bagi siswa untuk saling

bertukar dan menggali informasi melalui kegiatan kelompok, dikarenakan siswa aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut baik itu berpikir dan berbuat di samping siswa memperoleh ilmu pengetahuan serta keterampilan dalam pengalaman belajar. Di samping itu, kelebihan lain dan model pembelajaran *talking stick* pada seluruh anggota kelompok, bahkan siswa yang berkemampuan rendah sekali pun juga terlibat dalam kerjasama kelompoknya masing-masing, guna mempersembahkan hasil yang terbaik bagi kelompoknya. Sehingga dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS dikelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar.

METODE

Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar.

Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar.

Populasi Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah Siswa SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar, yaitu berjumlah 53 siswa.

Sampel Penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja dan bertujuan). Sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu

pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar, Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A yang berjumlah 22 siswa.

Alat Penggali Data

Alat penggali data yang sesuai dengan masalah dan obyek yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

- 1) Angket
Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang apabila pertanyaannya disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ditentukan oleh peneliti yang berbentuk alternatif jawaban (selalu, kadang-kadang, tidak pernah).
- 2) Uji Coba Angket
Sebelum angket disebarkan kepada responden yang sebenarnya, angket terlebih dahulu di uji coba kepada responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat penggali data maka digunakan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi komputer yakni SPSS 20.
- 3) Dokumentasi
Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menggali data tentang nama sekolah, nama siswa, dan lain sebagainya

Pengolahan Data

- 1) Koding

Koding adalah kode yang sangat diperlukan terutama dalam rangka pengelolaan data-data secara manual menggunakan kalkulator.

- 2) Klasifikasi (*Scoring*)
Klasifikasi adalah data yang diberikan kode, kemudian dikelompokkan sesuai dengan jenis kategori jawaban.
- 3) Tabulasi (*tabulating*)
Yaitu menyusun data dalam formulasi tabel setelah dilaksanakan perhitungan.
- 4) Editing
Kegiatan ini dilakukan untuk melihat atau memeriksa kelengkapan, kejelasan dan benar tidaknya data yang telah terkumpul. Pengelolaan data dengan cara memasukan data kedalam tabel kerja mempermudah proses selanjutnya yaitu analisis data.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam usaha menemukan rangkaian hasil penelitian secara keseluruhan, sehingga mempermudah dalam pengambilan kesimpulan dan analisis data ini dilakukan secara deskriptif dengan mendeskripsikan kejadian yang sesungguhnya dalam bentuk uraian atau kaimat. Untuk mencapai tujuan penelitian tentang model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar digunakan cara prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Prosentase
f = Frekuensi jawaban
N = Jumlah subyek

Analisis deskriptif dalam bentuk prosentase yang selanjutnya diinterpretasikan dengan interpretasi sebagai berikut :

Tabel 1

KRITERIA INTERPRETASI

Interval	Kategori
0%	Tidak ada
1% - 20%	Sebagian kecil
21% - 40%	Sebagian kecil
41% - 60%	Cukup besar
61% - 80%	Sebagian besar
81% - 100%	Sebagian besar

Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel responden atau variabel akibat (dependent)

X : Variabel predictor atau variabel faktor penyebab (independent)

a : konstanta

b : koefisien regresi (kemiringan): besaran responden yang ditimbulkan oleh predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Cara Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini apabila hasil perhitungan dari analisis data secara statistik dengan kriteria tertentu, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% , maka :

1. H_a (Hipotesis Alternatif) yang berbunyi: “Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap

hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar diterima.

2. H_0 (Hipotesis Nol) yang berbunyi: “Tidak ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar diterima.

Uji Coba Alat Penggali Data (Angket)

Angket sebagai alat penggali data merupakan salah indikator keberhasilan dari sebuah penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan permasalahan yang akan diungkap dan disusun berdasarkan kisi – kisi penelitian sehingga dapat ditemukan permasalahan. Uji coba angket dilakukan dengan jumlah 10 orang siswa kelas V dikarenakan siswa kelas V bukan termasuk sampel dan pernah diajarkan materi pembelajaran dikelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar, adapun pemberian skor pada angket dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jawaban “selalu” diberi nilai 3
2. Jawaban “kadang – kadang” diberi nilai 2

3. Jawaban “tidak pernah”
diberi nilai 1

Angket yang akan dibagikan pada responden belum tentu valid, maka untuk mengetahui apakah angket tersebut sudah valid atau belum, maka perlu diadakan uji validitas dengan bantuan komputer yakni SPSS 20. Setelah didapatkan data hasil uji coba angket, kemudian digunakan aplikasi komputer yakni SPSS 20 sebagai alat

bantu untuk menganalisis uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji Validitas

Pengolahan data dari uji coba angket dikerjakan secara statistik dengan bantu komputer SPSS 20 untuk menghasilkan data yang lebih akurat dan mengurangi resiko salah hitung. Adapun ketentuan dari uji validitas dalam penelitian ini adalah apabila r tabel pada $N = 10 = 0,632$

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Nomor Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,791	0,632	Valid
2	0,735	0,632	Valid
3	0,761	0,632	Valid
4	0,784	0,632	Valid
5	0,872	0,632	Valid
6	0,810	0,632	Valid
7	0,655	0,632	Valid
8	0,655	0,632	Valid
9	0,761	0,632	Valid
10	0,872	0,632	Valid
11	0,872	0,632	Valid
12	0,876	0,632	Valid
13	0,814	0,632	Valid
14	0,671	0,632	Valid
15	0,791	0,632	Valid
16	0,872	0,632	Valid
17	0,876	0,632	Valid
18	0,814	0,632	Valid
19	0,791	0,632	Valid
20	0,735	0,632	Valid

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa seluruhnya item angket atau r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5% (0,632) $N = 20$ dinyatakan valid. Maka item – item angket benar – benar mewakili permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya akan dianalisis lagi apakah item dari 20 soal tersebut reliabel atau tidak

menggunakan bantuan komputer SPSS 20.

Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas pada angket terhadap siswa kelas V maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Untuk mengetahui angket yang telah diuji reliabel, dengan bantuan komputer SPSS

20. Berdasarkan hasil uji coba terpakai selengkapnya adalah sebagai berikut :
diperoleh hasil analisis yang

Tabel 3
Uji Realiabiitas SPSS
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,963	20

Tabel 3 mendiskripsikan bahwa reliabilitas dari seluruh item – item angket yang diuji cobakan dikelas V benar – benar dikategorikan reliabel atau berada dalam kategori sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil
Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar dengan menghitung regresi linier sederhana sebagai berikut:

Tabel 4
Persamaan Regresi

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	D	58	95	3364	9025	5510
2	M	58	95	3364	9025	5510
3	ADM	51	70	2601	4900	3570
4	AF	51	90	2601	8100	4590
5	AP	54	75	2916	5625	4050
6	AJ	54	85	2916	7225	4590
7	AFA	51	70	2601	4900	3570
8	BAR	54	70	2916	4900	3780
9	DAS	56	75	3136	5625	4200
10	LEA	51	75	2601	5625	3825
11	M. A	56	70	3136	4900	3920
12	M. B	56	95	3136	9025	5320
13	M. F	48	70	2304	4900	3360
14	M. R	54	75	2916	5625	4050
15	NA	54	80	2916	6400	4320
16	NSZ	51	75	2601	5625	3825
17	PDY	54	85	2916	7225	4590
18	RNA	55	80	3025	6400	4400
19	RH	58	95	3364	9025	5510
20	SI	58	90	3364	8100	5220
21	SA	48	70	2304	4900	3360
22	SN	48	70	2304	4900	3360
N=22		ΣX = 1178	ΣY= 1755	ΣX²= 63302	ΣY²= 141975	ΣXY = 94430

Keterangan :
ΣX = 1178

ΣY= 1755
ΣX²= 63302

$$\begin{aligned}\Sigma Y^2 &= 141975 \\ \Sigma XY &= 94430\end{aligned}$$

a. Menghitung Harga Koefisien Harga a dan b

Menghitung Nilai b :

$$\begin{aligned}b &= \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \\ &= \frac{22 \cdot (94430) - (1178) \cdot (1755)}{22(63302) - (1178)^2} \\ &= \frac{2077460 - 2067390}{1392644 - 1387684} \\ &= \frac{10070}{4960} \\ b &= 2,030241935\end{aligned}$$

Menghitung Nilai a :

$$\begin{aligned}a &= \frac{\Sigma Y - b \cdot \Sigma X}{n} \\ &= \frac{(1755) - (2,03024) \cdot (1178)}{22} \\ &= 79,772727 \frac{2391,63}{22} \\ &= 79,772727 - 108,71 \\ a &= -28,9375\end{aligned}$$

jadi, Persamaan linier dari Y terhadap x adalah

$$\begin{aligned}\hat{Y} &= a + bX \\ \hat{Y} &= -28,9375 + 2,03024\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa jika pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* tidak dilaksanakan maka hasil belajar IPS kelas IV sebesar -28,9375. Tetapi jika penggunaan model pembelajaran *talking stick* dilaksanakan maka hasil belajar IPS kelas IV akan meningkat sebesar 2,03024. Berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y itu adalah terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dikarenakan model pembelajaran

talking stick akan meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV.

b. Mencari Determinasi

Selanjutnya untuk menentukan apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar, dilakukan dengan mencari koefisien diterminan, sebagai berikut :

$$\begin{aligned}R^2 &= \left[\frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{n(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}} \right]^2 \\ &= \left[\frac{22(94430) - (1178)(1755)}{\sqrt{\{22(63302) - (1178)^2\} \{22(141975) - (1755)^2\}}} \right]^2 \\ &= \left[\frac{2077460 - 2067390}{\sqrt{\{1392644 - 1387684\} \{3123450 - 3080025\}}} \right]^2 \\ &= \left[\frac{10070}{\sqrt{(4960)(43425)}} \right]^2 \\ &= \left[\frac{10070}{\sqrt{215388000}} \right]^2 \\ &= \left[\frac{10070}{14676,10302} \right]^2 \\ &= [0,686149449]^2 \\ R^2 &= 0.470801066 \\ &\text{Dibulatkan menjadi } 0,471\end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan $\hat{Y} = -28,9375 + 2,03024 X$, didapatkan harga 0.471 dan pada taraf signifikansi 5% = 0,432. $0.471 > 0,432$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar.

Pembahasan Hasil

Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai-nilai pada angket menghasilkan $r_{hitung} = 0.471$ dari $N = 22$. Kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel *product moment* pada taraf signifikasi 5% = 0,432. Maka didapat perbandingan

dari r_{ser} dari r_t *product moment* dengan taraf signifikan 5% $r_{ser} > r_t$ yaitu $0.471 > 0,432$, berarti H_a (Hipotesis Alternatif) yang berbunyi: “Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar. Hal ini sesuai dengan Khairunnisa & Surya(2017:83), “*The use of learning models of Talking Stick is not only able to improve students' skills in communicating but also can provide solutions to students in understanding a concept of subjects so as to improve their learning out comes*”, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung dikelas, karena siswa harus siap ketika mendapat tongkat untuk menjawab pertanyaan. model pembelajaran *talking stick* mengutamakan *student centered*, suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan berbagai variasi permainan baik lagu, yel – yel maupun adu tangkas menjawab soal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa : Ada Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap Hasil belajar IPS kelas IV di

SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar berdasarkan analisis $r_{hitung} = 0.471 > r_t$ $0,432$ pada taraf signifikansi 5% dari $N = 22$. Maka H_a (Hipotesis Alternatif) yang berbunyi: “Ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SDN Keramat Mina Kabupaten Banjar diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah agar dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga bisa diterapkan di seluruh kelas
2. Hendaknya guru - guru agar lebih inovatif, efektif dan bisa membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* disela-sela proses pembelajaran berlangsung
3. Kepada peneliti lain agar dapat menambah pengetahuan peneliti dalam ilmu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan hasil belajar IPS menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Japa, I Gusti Ngurah & I Made Suarjana. 2015. *Pembelajaran Matematika SD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kurniasih dan Berlin.2016. *Model Pembelajaran*.Jakarta:KataPena

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Setyaningsih. 2014. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Bentuk Pasar Dengan Metode Course Review Horay (CRH)Berbantuan Media Gambar Kelas VIII SMP 1 Bulu Kabupaten Sukoharjo.*Jurnal Pendidikan*, Vol 2 (3): 124-13